

Nama : Adinda Roba'atul Annisa
Npm : 2213031006
Esensi Jurnal

Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang dan jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap sebuah produk, dan para penjual sebagai kelompok lainnya menentukan penawaran terhadap produk. Aktivitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu produsen dan konsumen. Mekanisme pasar cenderung untuk menyesuaikan jumlah barang yang diminta (demand) dan jumlah barang yang ditawarkan (supply) sehingga memungkinkan penggunaan sumber yang tertib untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam struktur seperti ini, tidak ada satu pun pihak baik produsen maupun konsumen yang mampu memengaruhi harga pasar karena harga sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Konsep ini dianggap sebagai bentuk pasar yang paling ideal, karena menjamin keseimbangan ekonomi dan menciptakan efisiensi yang tinggi. Namun, dalam praktiknya, bentuk pasar semacam ini sangat sulit ditemukan dalam sistem ekonomi modern, baik kapitalis maupun sosialis. Dalam sistem kapitalis, sering muncul kekuasaan pasar (market power) yang menyebabkan terjadinya monopoli atau oligopoli, di mana segelintir pelaku usaha mampu mengontrol harga dan menghambat persaingan. Sementara dalam sistem sosialis, campur tangan pemerintah yang terlalu besar justru mengekang mekanisme alami pasar dan menghilangkan kebebasan individu dalam berusaha. Kedua sistem ini pada akhirnya menjauh dari cita-cita terciptanya pasar yang adil dan seimbang sebagaimana diidealkan dalam teori Adam Smith melalui konsep invisible hand.

Beberapa prinsip utama pasar dalam Islam antara lain: tidak boleh ada unsur monopoli atau kolusi, harus ada transparansi dalam informasi harga dan barang, produk harus jelas dan tidak menipu, serta larangan terhadap riba, penimbunan, dan kecurangan timbangan. Selain itu, intervensi pemerintah diperbolehkan hanya jika dibutuhkan untuk menjaga kemaslahatan dan mencegah ketidakadilan dalam pasar, seperti menstabilkan harga atau melindungi konsumen dari eksploitasi. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai jalan tengah antara kapitalisme yang terlalu liberal dan sosialisme yang terlalu mengekang. Ia memberikan kebebasan bagi individu untuk berusaha dan memperoleh keuntungan, namun tetap menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial di atas kepentingan pribadi. Pasar dalam Islam mencerminkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab moral. Karena itu, penerapan prinsip-prinsip pasar Islam diyakini mampu menghadirkan mekanisme pasar yang benar-benar bersaing secara sempurna, adil, dan menyejahterakan semua pihak.